

Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunung kidul

Nur Darojah Sayekti

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gunungkidul

e-mail: nurdarojahsayekti@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadis di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gunungkidul Yogyakarta mempunyai berbagai problematika yang dihadapi oleh seorang guru Qur'an Hadis. Hambatan dan tantangan ini harus dihadapi dengan lapang dada menerima dan mencarinya solusi terbaik agar dapat menghantarkan anak didik meraih apa yang diinginkan. Begitu juga untuk guru maupun sekolah adanya hambatan dan tantangan menjadikannya sebuah batu loncatan untuk meraih yang lebih baik. Pada tulisan ini penulis berdasar kajian praktek dan berdasar pengalaman mengajar di sekolah Madrasah Tsanawiyah mencoba menuliskan pengalaman dan dipadukan dengan teori dalam paparan karya tulis yang sederhana dalam artikel ini.

Kata kunci: Hambatan, Tantangan, Pembelajaran Qur'an dan Hadits.

Pendahuluan

Manusia dikenal sebagai makhluk yang paling sempurna (Taubah, 2016). Kesempurnaan manusia dapat dilihat dengan keistimewanya memiliki akal budi dan nurani. Akal budi dikenal dalam istilah pendidikan dengan kognitif sebagai lambang berfikir (Arifin, 2003). Untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif seseorang maka manusia harus melakukan upaya untuk dapat memaksimalkan peran kognitif tersebut yaitu dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk saling berinteraksi satu sama lain saling pengaruh mempengaruhi. Dalam sekolah atau madrasah orang dewasa dalam hal ini guru sebagai sumber ilmu, tempat bertanya bagi anak didik di sekolah (Rosyid & Baroroh, 2019).

Pendidikan sebagai salah satu jalan yang digunakan manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Maka, pendidikan harus diupayakan agar dapat semaksimal mungkin dapat menjadi jembatan mengembangkan potensi diri anak didik. Melalui jalur pendidikan segala yang diinginkan akan lebih mudah untuk dapat dicapai apabila bekal melalui jalur pendidikan dilaluinya (Hania & Suteja, 2021). Seperti yang termuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional nampak jelas bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ada dua unsur dalam proses belajar mengajar yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan, pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menguasai kelas dan mengelola pengajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Kosasih, 2014).

Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar. Salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru yaitu belum ada usaha untuk mengembangkan usaha berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Kholik, 2021).

Apa yang terurai diatas merupakan bagian dari kendala dalam proses belajar mengajar. Kondisi demikian tentu akan mempengaruhi proses maupun hasil yang diperoleh. Maka menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu mengembangkan pola pikir anak. Disamping itu Media pendidikan merupakan alat yang dapat dipakai untuk memperjelas penguasaan materi belajar siswa. Dengan menggunakan media belajar yang tepat akan mendorong lebih cepat tercapainya tujuan pengajaran. Namun, pada kenyataannya masih belum semua guru menggunakan media yang efektif dalam upaya memperjelas penguasaan materi ajar. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif (Kadir, 2012).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam diri benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide, sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran (Correa & Montero, 2013).

Materi pembelajaran qur'an hadis hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya masih dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca AlQur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat AlQur'an. Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.

Terdapat beberapa anak yang memang memiliki kemampuan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ini membawa pengaruh yang baik

terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan (Manalu, 2014). Untuk dapat mengaktifkan peserta didik, maka dari itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru (Badriah & Sholicha, 2016).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MTsN 1 Gunungkidul tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa MTsN 1 Gunungkidul saat belajar Al-Qur'an Hadis adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menelusuri upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang pada umumnya dihadapi oleh siswa itu sendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, untuk maksud tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Hambatan dan Tantangan Mengajar Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunungkidul". Pengelolaan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran, diharapkan guru akan dapat memberikan konsentrasi pada siswa. Artinya guru dalam menyampaikan materi harus dapat memahami kondisi dan situasi kelas agar siswa benar-benar memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Sebagaimana yang ada di MTsN 1 Gunungkidul terdapat pembelajaran Qur'an Hadis, di mana pembelajarannya terdapat hambatan, seperti masih sulitnya siswa dalam menghafal, membaca, dan menulis Qur'an Hadis, dikarenakan latar belakang lulusan pendidikan siswa yang berbeda-beda, artinya ada siswa yang lulus dari sekolah dasar ada juga siswa yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyyah.

Sebab pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Untuk itu perlu adanya suatu proses interaksi edukatif tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus bahan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN1) Gunungkidul dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu informan kunci adalah kepala Madrasah, guru Al-Qur'an hadis dan siswa selanjutnya menggunakan snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu informan kunci adalah kepala sekolah, guru Al-Qur'an hadis dan siswa selanjutnya menggunakan snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran al-Qur'an dan Hadist

Secara Bahasa kata Al Qur'an berasal dari kata *Qara'a - Yaqra'u - Qur'ana* yang mempunyai arti bacaan atau yang dibaca. Memiliki makna demikian dikarenakan Al Qur'an merupakan satu-satunya bacaan yang selalu dibaca, dikaji oleh jutaan manusia (Shihab, 2006). Ada beberapa pokok ajaran dalam isi kandungan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: aqidah, ibadah dan muamalah, hukum, akhlak, dan kisah-kisah umat terdahulu (Suteja et al., 2022).

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa (Rahman et al., 2019). Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadis dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Qur'an Hadis dalam suatu lembaga Pendidikan Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam
- b. Meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- e. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

Hambatan dan tantangan dalam mengajar materi quran hadis perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Berbagai hambatan yang ditemui guru dalam mengajar utamanya masih dijumpai siswa dengan kompetensi rendah dalam membaca dan menulis pada pelajaran qur'an hadis . Semua itu menjadi bahan refleksi bagi guru untuk menentukan tindakan yang harus diambil (Karel A. Steenbrink, 1986).

Hambatan dan tantangan adalah berbagai persoalan persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern. Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*efforts*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif. Ada beberapa hambatan dalam mengajarkan materi quran hadis. Hambatan tersebut terangkum dalam uraian berikut ini (Suteja, 2012):

a. Hambatan yang bersifat linguistik

1) Problem membaca

Belajar membaca artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi tertulis baik dari Al-Qur'an dan hadis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula mungkin merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dengan bahasa ibu dan bahasa indonesia.

2) Problem menulis

Belajar menulis huruf Latin dengan huruf Arab jelas berbeda, suku kata dan fonetiknya berbeda pula. Kesulitan yang sering dialami adalah menulis jika menulis Latin diawali dari kiri sedang menulis Arab dimulai dari sebelah kanan, mengabungkan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam kalimat, serta dalam memberi harakat. Adapun detailnya yaitu menulis lebih sulit dari pada membaca dan menghafal dan menulis membutuhkan konsentrasi antara tangan, ingatan dan penglihatan.

3) Problem Menghafal

Menghafal Al-Qur'an dan Hadis boleh sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an Hadis. Hal ini tidaklah terlepas dari berbagai macam problem. Adapun problem yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya yaitu menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, banyaknya kesibukan dan lain-lain.

b. Hambatan yang bersifat non Linguistik

Adapun sebab-sebab kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yang bersifat non linguistik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Sebab-sebab endogen (dari dalam diri anak), diantara sebab-sebab ini adalah:
 - a) Sebab-sebab yang bersifat biologis yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah
 - b) Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak.
- 2) Sebab-sebab eksogen (dari luar diri anak), diantaranya sebab-sebab ini terbagi menjadi tiga macam yaitu :
 - a) Faktor sekolah
 - b) Faktor keluarga
 - c) Faktor masyarakat.

3. Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTsN 1 Gunungkidul beserta Hambatan dan Tantangannya

Setiap guru pasti mempunyai hambatan dan tantangan tersendiri dalam mengajar. Tak terkecuali pada siswa MTs Negeri 1 Gunungkidul ada beberapa hambatan yang harus dicari pemecahannya. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Gunungkidul masih terdapat bermacam-macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Se jauh pengamatan penulis, hambatan yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah maupun yang datang dari siswa. Adapun hambatan yang datang dari sekolah antaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran maupun sumber belajar.

Adanya hambatan dari diri siswa seperti latar belakang asal usul siswa. Artinya siswa yang berasal dari sekolah umum berbeda dengan siswa yang berasal dari sekolah berlatar belakang pendidikan agama misal berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Atau sekolah keagamaan lainnya. Pada kenyataannya kondisi latar belakang asal usul siswa membawa modal yang berbeda. Kondisi siswa dari lingkungan orang tua dan masyarakat yang taat atau masyarakat orang tua yang mempunyai nilai pengamalan agama yang bagus maka anak cenderung juga mempunyai karakter yang berbeda dengan kondisi latar belakang orang tua dan masyarakat yang kurang dalam pemahaman agama dalam keseharian.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul seperti dalam uraian diatas di Mts Negeri 1 Gunungkidul mempunyai kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan non ekstra kurikuler untuk diikuti oleh semua siswa. Kegiatan tersebut antara lain :

Pertama, Mengadakan ekstra kurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an maupun Iqro'). Kegiatan ini menekankan pada cara membaca alquran secara mendasar bagi siswa yang belum memiliki kemampuan baca tulis alquran secara baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Siswa dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan baca tulis yang dimiliki. Seorang guru akan

mengajarkannya dengan jumlah terbatas secara berkelompok. Siswa yang lebih mampu mengajari siswa yang lain yang belum mampu secara bergantian.

Kedua, Pengajaran tahfidz yang diajarkan kepada semua siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dipagi hari. Kegiatan tahfid diperuntukan khususnya bagi siswa yang telah memiliki kemampuan baca tulis alquran lebih baik. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik. Di samping pembiasaan dipagi hari kegiatan tahfid juga diadakan dalam bentuk Ekstra tahfid diadakan setiap hari Jum'at dan Senin.

Simpulan

Hambatan dan Tantangan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunungkidul diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen. Sebagai langkah untuk mengatasi, mencari solusi dari permasalahan tersebut telah dirumuskan bersama oleh pihak sekolah. Berbagai upaya untuk mengentaskan ketertinggalan dalam baca tulis alquran tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap permasalahan sekolah tersebut. Hasil akhir dari kegiatan ini perlu dikaji ulang sejauh mana tingkat keberhasilan itu membawa dampak bagi proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gunungkidul dalam jangka panjang. Tentu harapannya akan membawa perubahan kemudahan bagi guru dalam mengatasi hambatan dalam mengajar materi Qur'an Hadis siswa MTs.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Badriah, L., & Sholicha, R. A. (2016). Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-47. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).24-33](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).24-33)
- Correa, G., & Montero, A. V. (2013). *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab*. 2011, 1-10.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121-130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Karel A. Steenbrink. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosia.
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Manalu, E. (2014). Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pebelajaran. *Handayani*, 2(1).
- Rahman, M. K., Suharto, B., & Iriani, R. (2019). Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Menggunakan Model PjBL Berbasis STEM pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3(1),

10–22.

- Rosyid, M. F., & Baroroh, R. U. (2019). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4, 180–198.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Illahi, al-Qur'an dan Dinamika kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati.
- Suteja. (2012). *Tafsir Tarbawi*. Nurjati Press.
- Suteja, Sholehuddin, M. S., & Hania, I. (2022). The Value of Social Care Character Education Through Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. *EDUKASIA ISLAMKA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 78–91.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* (Vol. 3, Issue 1, p. 109). <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>